

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Himpunan dari beberapa manusia yang hidup secara bersama selaku satu atau kesatuan terkecil dari masyarakat dan mayoritas mempunyai hubungan darah, perkawinan ataupun hubungan lainnya bisa disebut sebagai keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh manusia dari lahir. Manusia mulai belajar bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi melalui keluarga, maka dari itu banyak waktu yang dihabiskan oleh manusia dalam lingkup keluarga. Keluarga disebut sebagai institusi sosial yang baik untuk mengembangkan potensi ataupun kemampuan yang melekat pada diri setiap manusia, namun pada realitanya keluarga seringkali menjadi tempat terjadinya diskriminasi yang memicu penderitaan atau kesusahan, yang mana diskriminasi tersebut dilakukan oleh anggota keluarga yang satu terhadap anggota keluarga yang lain.<sup>1</sup>

Harusnya keluarga menjadi tempat yang paling aman, tenteram, nyaman, dan damai untuk seluruh anggotanya serta mengedepankan nilai-nilai keadilan melalui peran dan pembagian kerja khususnya para perempuan dalam keluarga, yang lebih spesifik bagi suami harusnya menyadari pembagian kerja dalam ranah domestik. Tetapi beberapa permasalahan yang muncul dalam suatu institusi bernama keluarga dipicu oleh konstruksi sosial dan budaya yang dimengerti atau didapat masyarakat tidak berdasarkan prinsip kesetaraan dan kesadaran gender,

---

<sup>1</sup> A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 17.

akibatnya terjadi diskriminasi terhadap istri atau perempuan. Disebabkan pemahaman yang mengakar kuat antara yang dominan dan tidak dominan, mengenai superior dan imperior, serta pembagian kerja yang timpang antara anggota keluarga laki-laki meliputi ayah maupun anak laki-laki serta anggota keluarga perempuan dalam hal ini ibu dan anak perempuan.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas di dapat suatu kesimpulan bahwa karena perbedaan posisi yang tidak setara, dominasi laki-laki yang sangat tinggi menyebabkan terjadinya diskriminasi dalam lingkup keluarga. Faktor lain terjadinya diskriminasi juga disebabkan ketidakseimbangan posisi antara perempuan dan laki-laki yang dipengaruhi budaya patriarki dalam masyarakat. Masyarakat yang mudah untuk dipengaruhi dengan penafsiran ajaran agama yang salah, yang sebenarnya mengagungkan perempuan, namun karena ketidakfahaman dalam menafsirkan, hal ini menjadi bias gender. Dan pada akhirnya penafsiran seperti itu membentuk atau menciptakan hubungan gender yang tidak adil dan tidak setara. Berdasarkan temuan masalah, peneliti akan fokus pada perempuan-perempuan tangguh yang memilih bekerja disektor yang lumayan berat, salah satunya adalah bekerja sebagai buruh pabrik kaulin.

Buruh pabrik kaulin merupakan orang yang menjual jasanya dengan cara memanggul sak yang berisi kaulin di punggung tanpa bantuan alat. Oleh sebab itu, buruh pabrik kaulin harus memiliki kekuatan fisik yang ekstra. Perempuan buruh pabrik kaulin dapat dengan mudah kita temui di Desa Jimbe. Adapun jumlah

---

<sup>2</sup> Anita Rahmawaty, "Harmoni Dalam Keluarga Perempuan Karir: Upaya Mewujudkan Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Keluarga", *PALASTREN*, 8(3), Juni 2015, hlm. 3.

buruh perempuan di pabrik kaolin di Desa Jimbe sebanyak 40 orang.<sup>3</sup> Pabrik kaolin merupakan pabrik yang memproduksi bahan baku keramik berupa batu kaolin yang selanjutnya diolah sehingga bertekstur halus menyerupai pasir. Kemudian di *packing* menggunakan alat. Untuk proses selanjutnya setelah di *packing* lalu di angkat oleh para perempuan buruh pabrik tersebut menuju truk. Pabrik kaolin sendiri terletak di Jalan Karto Darmo dengan jam kerja secara 24 jam dan menerapkan sistem shift.

Dari hasil pengamatan tersebut yang menjadi alasan utama para perempuan bekerja sebagai buruh pabrik kaolin karena pendapatan mereka pas-pasan bahkan kurang untuk kebutuhan sehari-hari dan menanggung kebutuhan sekolah anak-anak mereka. Sementara solusi untuk meningkatkan perekonomian adalah dengan menggarap lahan seperti masyarakat desa pada umumnya, yang menjadikan laba yang didapat dari hasil panen sebagai pemasukan tambahan keluarga, namun hal ini juga menjadi persoalan karena tidak adanya cukup lahan bagi keluarga untuk menghidupi anggota keluarga. Hal tersebut membuat para perempuan yang sudah berkeluarga mencari alternatif penghasilan lain dengan bekerja sebagai buruh pabrik harian. Dengan harapan dapat menambah penghasilan keluarga sehingga berbagai macam kebutuhan dapat terpenuhi.

Mengenai diskriminasi dalam keluarga perempuan buruh pabrik kaolin mengacu pada marginalitas, subordinalitas, dan peran ganda yang mengerucut pada kekerasan berbasis gender. Marginalitas sebagai suatu bentuk keterasingan salah satu jenis kelamin, disebabkan salah satu jenis kelamin tidak mampu

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu N, pada tanggal 28 April 2024.

menyaingi dominasi jenis kelamin lainnya. Ditinjau dalam keluarga perempuan buruh pabrik kaolin, hal ini terlihat dari hak-hak perempuan buruh pabrik kaolin sebagai seorang manusia diabaikan dan tidak diberikan, hal ini juga disebabkan oleh subordinalitas. Subordinalitas merupakan penilaian rendah terhadap salah satu jenis kelamin. Dengan demikian, adanya stigma bahwa perempuan buruh pabrik kaolin tidak mampu berkontribusi dalam pengambilan keputusan keluarga dengan dalih pemikiran yang irrasional. Adanya peran ganda dalam jenis kelamin tertentu. Laki-laki dan perempuan memiliki beberapa peran di mata masyarakat yang harus dilakukan untuk dapat dianggap sebagai manusia yang berhasil.

Tiga perlakuan diskriminatif tersebut melahirkan kekerasan berbasis gender karena berefek pada perempuan buruh pabrik kaolin dianggap rendah, tidak mampu, lemah, dan harus tunduk, melahirkan kekerasan dalam keluarga maupun masyarakat. Jika mereka tidak mampu dan tidak mau menjalankan peran yang sudah dikonstruksi dan diyakini oleh masyarakat. Selain dinilai diskriminatif terhadap perempuan, hal tersebut juga dinilai menghambat pemenuhan hak-hak perempuan buruh pabrik kaolin dikarenakan tidak tercapai keadilan peran yang diampu suami dan istri dalam keluarga.

Penelitian tentang diskriminasi terhadap perempuan dalam keluarga adalah topik yang sangat penting. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi untuk mencapai kesetaraan gender dalam lingkup keluarga. Kebaharuan penelitian ini melibatkan pengumpulan data baru melalui penelitian dengan metode kualitatif, analisis tentang tren diskriminasi yang dalam penelitian sebelumnya banyak membahas dalam lingkup sektor pekerjaan maka

dalam penelitian ini berfokus pada diskriminasi yang dialami perempuan dalam lingkup keluarga. Adapun tren diskriminasi dalam keluarga tersebut meliputi ekspektasi sosial yang tidak adil, pengabaian terhadap kebutuhan dengan tidak memberikan rasa hormat yang layak, dan mengalami kontrol karena adanya stigma bahwa suami merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam keluarga.

Tema diskriminasi dalam keluarga bisa menjadi tren atau masalah berkelanjutan karena berbagai faktor. Diskriminasi dalam keluarga berkaitan dengan nilai, keyakinan, dan norma yang diteruskan dari generasi ke generasi. Jika anggota keluarga menerima pandangan diskriminatif dari generasi sebelumnya, ini dapat mempersuasi diskriminasi. Kurangnya pemahaman atau pendidikan tentang pentingnya kesetaraan, penghormatan, dan keragaman dapat menyebabkan keluarga tidak mampu mengenali dan mengatasi diskriminasi dalam hubungan mereka. Beberapa anggota keluarga mungkin tidak menyadari bahwa diskriminasi dapat berdampak negatif pada kesejahteraan dan hubungan keluarga. Faktor luar seperti tekanan sosial, budaya, dan lingkungan sekitar keluarga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap diskriminasi.

Dalam hal ini peneliti melihat adanya realitas sosial yang dimiliki hampir seluruh warga Desa Jimbe terutama kaum perempuan yang berprofesi sebagai karyawan buruh pabrik kaolin. Sedangkan para suami tidak bekerja. Maka, menarik untuk dikaji lebih detail proses perubahan peran dan dampak nyata yang dirasakan oleh pihak istri (perempuan), salah satunya diskriminasi yang dialami oleh perempuan dalam keluarga. Hal seperti itulah yang menjadikan peneliti tertarik untuk memilih tema diskriminasi perempuan dalam keluarga, isteri

sebagai pencari nafkah yang bekerja sebagai buruh pabrik kaulin sedangkan suami berperan seperti tuan dirumah. Dengan harapan nantinya bisa mengetahui apa penyebab terjadinya diskriminasi dalam keluarga yang dialami perempuan pekerja buruh pabrik kaulin, dan juga peran gender yang mempengaruhi perubahan tanggungjawab perempuan setelah menjadi buruh pabrik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis perlu melakukan penelitian dengan judul **“Diskriminasi Kaum Perempuan Dalam Keluarga (Studi Kasus Karyawan Buruh Pabrik Kaulin Desa Jimbe)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian kualitatif langkah yang sangat penting adalah menetapkan fokus dan mengidentifikasi masalah yang relevan.<sup>4</sup> Berdasarkan uraian-uraian latarbelakang di atas, terjadi kemungkinan permasalahan yang muncul. Adapun permasalahan tersebut jika diuraikan sebagai berikut:

1. Adanya diskriminasi yang dialami perempuan salah satunya dalam lingkup keluarga, sehingga menimbulkan kesenjangan gender dalam keluarga. Diskriminasi ini mengacu pada situasi dimana perempuan diharapkan memainkan perannya dalam pekerjaan rumah tangga, yang sudah tidak sejalan dengan perkembangan jaman. Dimana tugas domestik, salah satunya memasak, merupakan *basic skill life* yang harus dikuasai perempuan maupun laki-laki. Bukan hanya dibebankan pada kaum perempuan.

---

<sup>4</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur (dkk.), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Penerbit Pradina Pustaka, 2022), hlm. 79.

2. Terjadinya peminggiran pendapat perempuan dalam keluarga karena suami dianggap sebagai satu-satunya pemegang kekuasaan dalam keluarga. Hal ini mencakup kontrol dan perilaku dominasi lainnya yang dapat membahayakan kesejahteraan emosional dan mental para perempuan.
3. Masih adanya stigma buruk terhadap perempuan yang menjadikan dirinya sebagai sasaran fitnah. Di masyarakat, jarang terdengar laki-laki yang menjadi sumber fitnah. Semua ketidakadilan ini dibebankan pada perempuan. Contohnya yaitu kepada perempuan yang sudah berstatus istri, kasus yang sering terjadi di dalam rumah tangganya yaitu ketika anak hamil diluar nikah, maka yang akan mendapatkan stigma negatif dari masyarakat adalah kedua perempuan, yakni anak tersebut dan ibu yang dianggap tidak becus mendidik. Seharusnya tugas mendidik tidak hanya dibebankan pada ibu tetapi ayah juga. Maka dalam hal tersebut, perempuanlah yang akan dirugikan karena tidak mendapatkan keadilan.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang muncul sebagai hasil dari identifikasi masalah yang dirancang sesuai latar belakang penelitian. Oleh karena itu, pembentukan rumusan masalah membutuhkan kejelian dan ketelitian untuk memastikan bahwa fokus yang ditetapkan sesuai dan relevan.<sup>5</sup> Pokok pertanyaan sebaiknya dirumuskan secara singkat, jelas dan konkrit serta dijelaskan dalam bentuk kalimat tanya. Didasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka fokus permasalahan yang didapatkan:

---

<sup>5</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur (dkk.), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 88.

1. Bagaimana bentuk diskriminasi yang dialami oleh kaum perempuan dalam keluarga karyawan buruh pabrik kaulin Desa Jimbe?
2. Bagaimana dampak diskriminasi terhadap kaum perempuan dalam keluarga karyawan buruh pabrik kaulin Desa Jimbe terhadap kehidupan mereka di keluarga dan di tempat kerja?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan mencegah diskriminasi terhadap perempuan dalam keluarga karyawan buruh pabrik kaulin Desa Jimbe?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap tindakan yang diambil dan aktivitas yang dilakukan manusia memiliki tujuan tertentu, adapun tujuan penelitian harus dinyatakan secara eksplisit, jelas dan gamblang. Tujuan yang di tentukan memberikan batasan yang ingin dicapai dalam semua kegiatan penelitian. Tujuan penelitian harus ditempatkan dalam hubungan yang logis dengan fokus kajian penelitian agar supaya berhasil ditarik suatu kesimpulan setelah kegiatan penelitian selesai.<sup>6</sup> Dengan melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, maka penelitian bertujuan untuk menafsirkan fenomena sosial. Setelah masalah dirumuskan, langkah selanjutnya yang diambil adalah merumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Untuk mengidentifikasi berbagai bentuk diskriminasi yang dialami oleh kaum perempuan dalam keluarga karyawan buruh pabrik kaulin Desa Jimbe.

---

<sup>6</sup>Muhammad Rizal Pahleviannur (dkk.), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 44.

2. Untuk mengidentifikasi dampak diskriminasi terhadap kaum perempuan dalam keluarga karyawan buruh pabrik kaulin Desa Jimbe.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dapat diambil guna mengatasi dan mencegah terjadinya diskriminasi terhadap kaum perempuan dalam keluarga karyawan buruh pabrik kaulin Desa Jimbe.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Untuk Kepentingan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan kajian ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi dalam kajian sosiologi gender. Sebagai upaya untuk menjelaskan gender, khususnya diskriminasi terhadap perempuan. Di luar itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kajian teori konstruksi sosial.

2. Untuk Kepentingan Kebijakan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan informasi yang kuat guna merancang kebijakan yang efektif dalam upaya memerangi diskriminasi terhadap perempuan. Data yang akurat dan terperinci membantu pemerintah dan lembaga lain mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan intervensi. Selain itu, juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi program pemberdayaan perempuan untuk memberikan dukungan yang lebih baik kepada perempuan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

3. Untuk Kepentingan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sebagai tolak ukur penerapan pengetahuan teoritis pada permasalahan praktis. Selain sebagai sumber informasi, penjelasan dan juga penyadaran opini masyarakat terhadap isu diskriminasi terhadap perempuan. Selain sebagai penunjang bagi pihak yang membutuhkan khususnya mahasiswa agar mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam konteks sosial.